

KEPEMIMPINAN AMANAH DALAM PERSPEKTIF ISLAM PADA ORGANISASI PUBLIK

¹ismiyatul Mutohharoh, ²sasmiatul Ula

^{1,2}program Studi Pendidikan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Madura, Pamekasan, Indonesia

Email Korespondensi: ismiyatulmutohharoh@gmail.com , sasmiatulula45@gmail.com

ABSTRAK

*Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya kepemimpinan yang berintegritas dalam organisasi publik di tengah berbagai permasalahan seperti rendahnya akuntabilitas, penyalahgunaan wewenang, dan menurunnya kepercayaan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep kepemimpinan amanah dalam perspektif Islam serta implementasinya melalui internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam organisasi publik. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan amanah telah diterapkan melalui nilai kejujuran, tanggung jawab, dan transparansi, meskipun belum sepenuhnya optimal. Proses internalisasi nilai dilakukan melalui kegiatan formal dan informal serta keteladanan pemimpin yang berperan penting dalam membentuk perilaku pegawai. Kepemimpinan amanah terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan kinerja organisasi dan kualitas pelayanan publik. Namun demikian, masih terdapat hambatan berupa budaya birokrasi yang kurang mendukung dan belum optimalnya sistem pengawasan. Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa integrasi kepemimpinan amanah dan internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam menjadi solusi strategis dalam meningkatkan kualitas tata kelola organisasi publik serta memperkuat kepercayaan masyarakat. **Kata Kunci:** kepemimpinan amanah; perspektif Islam; organisasi publik; internalisasi nilai; pendidikan agama Islam*

ABSTRACT

*This study is motivated by the importance of integrity-based leadership in public organizations amid various issues such as low accountability, abuse of power, and declining public trust. The purpose of this study is to analyze the concept of trustworthy leadership (amanah) from an Islamic perspective and its implementation through the internalization of Islamic religious education values in public organizations. This study employs a descriptive qualitative approach with data collection techniques including interviews, observations, and documentation. The findings indicate that amanah-based leadership has been implemented through values such as honesty, responsibility, and transparency, although it has not yet been fully optimal. The internalization process is carried out through both formal and informal activities, as well as through the leader's role modeling, which plays a significant role in shaping employees' behavior. Amanah leadership has a positive impact on improving organizational performance and the quality of public services. However, there are still challenges, including bureaucratic culture that does not fully support these values and suboptimal monitoring systems. The study concludes that the integration of amanah leadership and the internalization of Islamic values is a strategic solution to improving the quality of governance in public organizations and strengthening public trust. **Keywords:** amanah leadership; Islamic perspective; public organization; value internalization; Islamic education*

Pendahuluan

Kepemimpinan dalam organisasi publik merupakan elemen fundamental yang menentukan keberhasilan penyelenggaraan pemerintahan serta kualitas pelayanan kepada masyarakat. Dalam praktiknya, organisasi publik di Indonesia masih menghadapi berbagai persoalan krusial seperti rendahnya integritas pemimpin, penyalahgunaan kekuasaan, praktik korupsi, serta lemahnya akuntabilitas dan transparansi. Permasalahan tersebut tidak hanya berdampak pada menurunnya kinerja organisasi, tetapi juga menyebabkan krisis kepercayaan masyarakat terhadap institusi pemerintah. Fenomena ini menunjukkan bahwa persoalan kepemimpinan tidak hanya berkaitan dengan aspek teknis dan manajerial, tetapi juga menyangkut dimensi moral, etika, dan nilai yang seharusnya menjadi landasan utama dalam menjalankan kepemimpinan.

Dalam perspektif Islam, kepemimpinan dipahami sebagai amanah yang memiliki tanggung jawab tidak hanya kepada manusia, tetapi juga kepada Allah SWT. Konsep amanah menempatkan pemimpin sebagai individu yang harus menjalankan tugasnya dengan penuh kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab moral yang tinggi. Nilai amanah dalam Islam mencerminkan integritas yang kuat serta komitmen terhadap kemaslahatan umat. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa kepemimpinan berbasis amanah memiliki hubungan yang signifikan dengan peningkatan kualitas tata kelola organisasi serta kepercayaan publik (Subiyakto, 2024, hlm. 12). Dengan demikian, konsep kepemimpinan amanah menjadi relevan sebagai solusi dalam mengatasi krisis kepemimpinan di organisasi publik.

Urgensi penerapan kepemimpinan amanah dalam organisasi publik semakin meningkat dalam konteks masyarakat Indonesia yang memiliki tingkat keberagaman yang tinggi. Indonesia dikenal sebagai negara multikultural dengan keragaman suku, agama, budaya, dan bahasa yang sangat kompleks. Kondisi ini di satu sisi menjadi kekuatan bangsa, tetapi di sisi lain juga berpotensi menimbulkan konflik apabila tidak dikelola dengan baik. Sebagaimana dijelaskan oleh Mohammad Fahrur Rozi (2017, hlm. 932), masyarakat multikultural menyimpan potensi konflik yang dapat mengarah pada disintegrasi bangsa apabila nilai-nilai toleransi dan kebersamaan tidak diinternalisasikan secara efektif. Berbagai konflik sosial yang pernah terjadi di Indonesia menunjukkan bahwa lemahnya internalisasi nilai moral dan keagamaan dapat berdampak pada stabilitas nasional.

Permasalahan tersebut juga terlihat dalam dunia pendidikan yang seharusnya menjadi sarana utama dalam pembentukan karakter generasi bangsa. Fenomena tawuran pelajar, penyalahgunaan narkoba, serta pengaruh budaya luar yang tidak sesuai dengan nilai-nilai keislaman menunjukkan adanya krisis moral yang cukup serius. Kondisi ini mencerminkan bahwa nilai-nilai pendidikan agama Islam belum sepenuhnya terinternalisasi dalam kehidupan individu maupun masyarakat. Padahal, internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab. Menurut Mohammad Fahrur Rozi (2017, hlm. 934), internalisasi nilai merupakan proses penanaman nilai yang melibatkan aspek keyakinan, sikap, dan perilaku sehingga nilai tersebut menjadi bagian dari kepribadian individu.

Dalam konteks kepemimpinan, proses internalisasi nilai-nilai Islam menjadi sangat penting karena pemimpin yang memiliki nilai moral yang kuat akan mampu menjalankan tugasnya secara adil, jujur, dan bertanggung jawab. Proses internalisasi tersebut dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan, seperti pendekatan indoktrinasi, moral reasoning, dan forecasting consequence yang

bertujuan untuk membentuk kesadaran moral secara menyeluruh (Rozi, 2017, hlm. 933). Pendekatan ini tidak hanya relevan dalam dunia pendidikan, tetapi juga dalam pembentukan karakter kepemimpinan di organisasi publik.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kepemimpinan berbasis nilai Islam memiliki kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kinerja organisasi. Penelitian oleh Rochim dan Muttaqien (2024, hlm. 45) menunjukkan bahwa nilai-nilai keadilan, amanah, dan musyawarah mampu meningkatkan efektivitas manajemen organisasi. Selain itu, penelitian Inayah dan Susana (2025, hlm. 27) menegaskan bahwa konsep amanah dalam Islam mencakup aspek moral, sosial, dan administratif yang menjadi dasar dalam membangun tata kelola organisasi yang baik. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa kepemimpinan Islami yang berbasis nilai etika dan spiritual mampu meningkatkan kepuasan kerja dan komitmen organisasi (Ermayani & Sasmita, 2025, hlm. 18).

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada aspek konseptual dan belum secara mendalam mengkaji implementasi kepemimpinan amanah dalam organisasi publik, khususnya dalam konteks integrasi nilai-nilai pendidikan agama Islam. Selain itu, penelitian sebelumnya cenderung memisahkan antara kajian kepemimpinan dan internalisasi nilai, sehingga belum banyak penelitian yang mengkaji hubungan antara kedua konsep tersebut secara komprehensif. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (research gap) yang perlu dikaji lebih lanjut, yaitu bagaimana internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dapat menjadi dasar dalam membentuk kepemimpinan amanah di organisasi publik.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna mengkaji secara mendalam konsep kepemimpinan amanah dalam perspektif Islam serta implementasinya dalam organisasi publik. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini berkaitan dengan bagaimana konsep kepemimpinan amanah dapat diinternalisasikan melalui nilai-nilai pendidikan agama Islam, serta bagaimana penerapannya dalam meningkatkan kinerja organisasi dan kualitas pelayanan publik. Penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi kepemimpinan amanah serta dampaknya terhadap integritas organisasi.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan ilmu administrasi publik, khususnya yang berkaitan dengan kepemimpinan berbasis nilai-nilai Islam. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi para pemimpin organisasi publik dalam mengembangkan model kepemimpinan yang berintegritas dan bertanggung jawab. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif solusi dalam meningkatkan kualitas tata kelola pemerintahan serta memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap institusi publik.

Dalam penelitian ini, kepemimpinan amanah didefinisikan sebagai kemampuan seorang pemimpin dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya secara jujur, adil, dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam. Konsep ini tidak terlepas dari proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam yang menekankan pada pembentukan karakter individu melalui pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, integrasi antara kepemimpinan amanah dan internalisasi nilai-nilai Islam menjadi landasan penting dalam menciptakan kepemimpinan yang efektif dan berintegritas dalam organisasi publik.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena kepemimpinan amanah dalam perspektif Islam serta proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam organisasi publik. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi makna, persepsi, dan pengalaman subjek penelitian secara lebih komprehensif. Menurut Creswell (2014), penelitian kualitatif digunakan untuk memahami fenomena sosial melalui eksplorasi terhadap pandangan dan pengalaman individu secara mendalam.

Penelitian ini dilaksanakan pada salah satu organisasi publik yang memiliki karakteristik sesuai dengan fokus penelitian, yaitu adanya struktur kepemimpinan formal dan praktik nilai-nilai keislaman dalam aktivitas organisasi. Lokasi penelitian dipilih secara purposive dengan mempertimbangkan relevansi terhadap tema kepemimpinan amanah. Waktu penelitian dilakukan selama kurang lebih tiga bulan yang mencakup tahap observasi awal, pengumpulan data, hingga analisis data. Subjek penelitian terdiri dari pimpinan organisasi, pegawai, serta pihak-pihak yang terlibat dalam proses pengambilan keputusan. Pemilihan subjek dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu memilih informan yang dianggap memiliki pengetahuan dan pengalaman yang relevan dengan fokus penelitian (Sugiyono, 2019).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Wawancara mendalam dilakukan untuk memperoleh informasi terkait pemahaman dan praktik kepemimpinan amanah serta internalisasi nilai-nilai Islam dalam organisasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung perilaku dan interaksi sosial yang mencerminkan nilai-nilai amanah, kejujuran, dan tanggung jawab dalam lingkungan kerja. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa arsip, laporan kegiatan, serta kebijakan organisasi yang relevan. Menurut Sugiyono (2019), kombinasi teknik pengumpulan data ini penting dalam penelitian kualitatif untuk memperoleh data yang lebih komprehensif dan mendalam.

Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai instrumen utama (human instrument). Peneliti berperan langsung dalam proses pengumpulan data, analisis data, serta interpretasi hasil penelitian. Selain itu, peneliti juga menggunakan instrumen pendukung berupa pedoman wawancara, catatan lapangan, serta alat bantu seperti perekam suara dan dokumentasi visual. Penggunaan instrumen ini bertujuan untuk meningkatkan akurasi dan kelengkapan data yang diperoleh selama proses penelitian (Creswell, 2014).

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang terdiri dari tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan cara memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif yang sistematis agar memudahkan pemahaman terhadap hasil penelitian. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan dengan menginterpretasikan data yang telah dianalisis untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Tahapan analisis ini mengacu pada model yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (2014).

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber dan metode, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selain itu, triangulasi sumber dilakukan

dengan membandingkan informasi dari berbagai informan yang memiliki peran berbeda dalam organisasi. Teknik ini bertujuan untuk meningkatkan kredibilitas dan validitas data sehingga hasil penelitian dapat dipercaya (Sugiyono, 2019).

Prosedur penelitian dilakukan secara sistematis dimulai dari tahap perencanaan, yaitu penyusunan rancangan penelitian dan penentuan fokus penelitian. Tahap selanjutnya adalah pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Setelah data terkumpul, dilakukan analisis data secara bertahap sesuai dengan model analisis yang digunakan. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan penyusunan laporan penelitian. Prosedur ini dilakukan secara sistematis agar penelitian dapat direplikasi oleh peneliti lain dalam konteks yang serupa.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik kepemimpinan amanah dalam organisasi publik yang menjadi objek penelitian telah mulai diterapkan, meskipun belum sepenuhnya optimal. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, ditemukan bahwa pemimpin organisasi memiliki pemahaman yang cukup baik mengenai konsep amanah sebagai bentuk tanggung jawab moral dan spiritual. Pemahaman tersebut tercermin dalam sikap keterbukaan dalam pengambilan keputusan, komitmen terhadap kejujuran, serta upaya menjaga kepercayaan publik. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa kepemimpinan amanah menuntut integritas dan akuntabilitas sebagai nilai utama dalam kepemimpinan (Subiyakto, 2024). Namun demikian, implementasi nilai tersebut masih menghadapi kendala berupa tekanan birokrasi dan budaya organisasi yang belum sepenuhnya mendukung praktik kepemimpinan berbasis nilai.

Lebih lanjut, penelitian ini menemukan bahwa internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam organisasi dilakukan melalui dua mekanisme utama, yaitu formal dan informal. Secara formal, internalisasi nilai diwujudkan melalui kegiatan keagamaan seperti pengajian, pembinaan spiritual, serta kebijakan organisasi yang mendorong perilaku etis. Sementara itu, secara informal, internalisasi nilai terjadi melalui keteladanan pemimpin dan interaksi sosial antarpegawai. Temuan ini sesuai dengan konsep internalisasi nilai yang menekankan proses penanaman nilai secara menyeluruh hingga menjadi bagian dari kepribadian individu (Rozi, 2017). Dengan demikian, keberhasilan internalisasi nilai sangat bergantung pada konsistensi perilaku pemimpin sebagai figur teladan dalam organisasi.

Dalam aspek pendekatan internalisasi nilai, hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan moral reasoning dan keteladanan lebih dominan dibandingkan pendekatan indoktrinatif. Pendekatan moral reasoning dilakukan dengan memberikan pemahaman rasional kepada pegawai mengenai pentingnya nilai amanah dalam bekerja, sedangkan keteladanan terlihat dari perilaku pimpinan yang mencerminkan integritas dan tanggung jawab. Hal ini sejalan dengan pendapat bahwa pendekatan berbasis kesadaran dan keteladanan lebih efektif dalam membentuk perilaku individu dibandingkan pendekatan yang bersifat memaksa (Rozi, 2017). Dengan demikian, kepemimpinan amanah tidak hanya ditanamkan melalui aturan, tetapi juga melalui praktik nyata dalam kehidupan organisasi.

Dari sisi kinerja organisasi, penerapan kepemimpinan amanah memberikan dampak positif terhadap peningkatan disiplin kerja, tanggung jawab, serta kualitas pelayanan publik. Pegawai yang bekerja dalam lingkungan yang menjunjung tinggi nilai kejujuran dan keadilan cenderung memiliki motivasi kerja yang lebih tinggi. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang

menunjukkan bahwa kepemimpinan berbasis nilai Islam berpengaruh positif terhadap efektivitas organisasi dan kepuasan kerja (Rochim & Muttaqien, 2024; Ermayani & Sasmita, 2025). Namun demikian, peningkatan kinerja tersebut belum merata di seluruh unit organisasi, karena masih terdapat perbedaan tingkat pemahaman dan komitmen terhadap nilai-nilai yang diterapkan.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan amanah juga berkontribusi dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap organisasi publik. Kepercayaan publik menjadi lebih kuat ketika pemimpin menunjukkan sikap jujur, transparan, dan bertanggung jawab dalam menjalankan tugasnya. Hal ini mendukung pandangan bahwa nilai amanah merupakan fondasi penting dalam menciptakan tata kelola pemerintahan yang baik dan berintegritas (Inayah & Susana, 2025). Dengan demikian, kepemimpinan amanah tidak hanya berdampak pada internal organisasi, tetapi juga pada hubungan eksternal antara pemerintah dan masyarakat.

Meskipun demikian, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa hambatan dalam penerapan kepemimpinan amanah, antara lain budaya birokrasi yang masih formalistik, kurangnya sistem pengawasan yang efektif, serta belum optimalnya integrasi nilai-nilai agama dalam kebijakan organisasi. Hambatan tersebut menunjukkan bahwa implementasi kepemimpinan amanah tidak hanya dipengaruhi oleh faktor individu pemimpin, tetapi juga oleh faktor struktural dan kultural dalam organisasi. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa keberhasilan penerapan nilai kepemimpinan sangat dipengaruhi oleh sistem organisasi dan budaya kerja yang ada (Aliefiarahma & Sasmita, 2025).

Berdasarkan hasil tersebut, penelitian ini menawarkan alternatif solusi berupa penguatan internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui pendekatan yang lebih sistematis dan berkelanjutan. Upaya tersebut dapat dilakukan melalui integrasi nilai amanah dalam kebijakan organisasi, peningkatan kapasitas kepemimpinan berbasis nilai, serta penguatan budaya organisasi yang mendukung praktik etika dan integritas. Selain itu, diperlukan mekanisme evaluasi dan pengawasan yang efektif untuk memastikan bahwa nilai-nilai tersebut benar-benar diimplementasikan dalam praktik kerja sehari-hari.

Secara teoritis, hasil penelitian ini memperkuat konsep bahwa kepemimpinan amanah merupakan bagian dari kepemimpinan berbasis nilai yang memiliki kontribusi signifikan terhadap kinerja organisasi dan kualitas pelayanan publik. Secara praktis, penelitian ini memberikan implikasi bahwa organisasi publik perlu mengembangkan model kepemimpinan yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian target kerja, tetapi juga pada pembentukan karakter dan integritas pemimpin. Dengan demikian, integrasi antara kepemimpinan amanah dan internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dapat menjadi solusi strategis dalam meningkatkan kualitas tata kelola pemerintahan dan memperkuat kepercayaan masyarakat.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan amanah dalam perspektif Islam memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas tata kelola organisasi publik. Implementasi kepemimpinan amanah yang ditandai dengan sikap jujur, adil, bertanggung jawab, dan transparan terbukti mampu mendorong peningkatan kinerja organisasi, memperkuat disiplin kerja pegawai, serta meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat. Namun demikian, penerapan nilai-nilai tersebut belum sepenuhnya optimal karena masih dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti budaya birokrasi yang

kaku, kurangnya sistem pengawasan yang efektif, serta belum meratanya pemahaman nilai-nilai amanah di kalangan pegawai.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam menjadi faktor kunci dalam membentuk kepemimpinan amanah. Proses internalisasi yang dilakukan melalui kegiatan formal maupun informal, serta melalui keteladanan pemimpin, berperan penting dalam membangun kesadaran moral dan perilaku etis dalam organisasi. Dengan demikian, keberhasilan kepemimpinan amanah tidak hanya bergantung pada individu pemimpin, tetapi juga pada sistem, budaya organisasi, dan proses pembentukan nilai yang berlangsung secara berkelanjutan.

Secara teoritis, penelitian ini memberikan kontribusi dalam memperkuat konsep kepemimpinan berbasis nilai, khususnya kepemimpinan amanah dalam perspektif Islam, sebagai pendekatan yang relevan dalam pengembangan ilmu administrasi publik. Secara praktis, penelitian ini memberikan implikasi bahwa organisasi publik perlu mengintegrasikan nilai-nilai amanah dalam kebijakan, budaya kerja, serta sistem pengelolaan organisasi untuk menciptakan kepemimpinan yang berintegritas dan berorientasi pada pelayanan masyarakat.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada ruang lingkup objek penelitian yang terbatas pada satu organisasi publik, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji implementasi kepemimpinan amanah pada berbagai jenis organisasi publik dengan pendekatan yang lebih luas, termasuk menggunakan metode kuantitatif atau mixed methods untuk memperkuat temuan penelitian. Selain itu, penelitian lanjutan juga dapat mengembangkan model kepemimpinan amanah yang lebih aplikatif dan kontekstual sesuai dengan dinamika organisasi publik di Indonesia.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan terima kasih kepada pihak institusi tempat penelitian ini dilaksanakan yang telah memberikan izin dan akses terhadap data yang dibutuhkan selama proses penelitian. Apresiasi juga disampaikan kepada pimpinan dan seluruh pegawai organisasi yang telah bersedia menjadi informan serta memberikan informasi yang sangat membantu dalam penyelesaian penelitian ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing dan pihak akademik yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta masukan konstruktif selama proses penyusunan penelitian. Selain itu, penghargaan disampaikan kepada keluarga dan rekan-rekan yang telah memberikan dukungan moral sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Semoga segala bentuk bantuan dan dukungan yang telah diberikan mendapatkan balasan yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliefiarahma, S. M., & Sasmita, J. (2025). Nilai-nilai syariah dalam kepemimpinan organisasi. *Syarikat: Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah*, 8(2).
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Sage Publications.
- Ermayani, & Sasmita, J. (2025). Gaya kepemimpinan Islami efektif untuk generasi Z: Perspektif literatur dan implikasinya di dunia kerja. *Syarikat: Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah*, 8(2), 15–25.

NURVERSE: Journal of Islamic and Science Studies

ISSN (Print): XXXX-XXXX

e-ISSN (Online): XXXX-XXXX

Website: www.omahnurverse.com

Vol. 01. No. 01. 05-2026. hlm. 324 – 331.

- Inayah, R., & Susana, L. M. (2025). Rekonstruksi konsep amanah dalam tata kelola organisasi publik. *Jurnal Akademik Ekonomi dan Manajemen*, 3(1), 20–35.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.
- Rochim, A. N., & Muttaqien, M. I. (2024). Kepemimpinan Islam dalam manajemen organisasi. *Jurnal Visi Manajemen*, 11(2).
- Rozi, M. F. (2017). Internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam memperkokoh Negara Kesatuan Republik Indonesia. *Proceedings Annual Conference for Muslim Scholars (ANCOMS)*.
- Subiyakto, S. H. (2024). Amanah dalam perspektif kepemimpinan Islam. *Jurnal Kepemimpinan Islam*, 1(1).
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2011). Bandung: Citra Umbara.